

Workshop Silabus dan RPP sebagai Sarana Pendampingan Berkelanjutan Proses Pembelajaran dalam Rangka meningkatkan motivasi dan kinerja Guru SD di Kecamatan Kauman Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019

Cinde Laras ⁽¹⁾

¹Pengawas Guru SD Kecamatan Kauman, Indonesia

Email: 1cindelaras123@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan motivasi dan kinerja guru melalui workshop silabus dan RPP dengan mendeskripsikan pendampingan berkelanjutan proses pembelajaran guru SD di kecamatan Kauman dan mendeskripsikan hasil peningkatan guru. Adapun penelitian ini menggunakan dua siklus yang terdapat 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari hasil observasi ditemukan bahwa guru mendapatkan nilai cukup dalam kinerjanya. Setelah dilakukan workshop silabus dan RPP terjadi peningkatan motivasi dan kinerja guru. Selain itu guru dapat memahami dalam menyusun dan mengembangkan silabus dan RPP. Pada siklus 1 mendapat kategori cukup dan pada siklus 2 mendapat kategori baik.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 6 September 2022
Disetujui pada : 28 September 2022
Dipublikasikan pada : 1 Oktober 2022

Kata kunci: workshop silabus,
RPP, proses pembelajaran,

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i3.544>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah wadah untuk mendidik putra-putri generasi bangsa. Oleh karena itu Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga guru dituntut untuk aktif dan kreatif dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan Pendidikan telah dijabarkan melalui UU No 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam perencanaannya berisi kegiatan dalam mengkaji kurikulum, menyusun silabus, strategi pembelajaran dan sumber belajar serta satuan kegiatan pembelajaran. Namun seiring berjalan waktu masih sering ditemui guru dalam mengajar tidak memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus dijalankan oleh guru. Sehingga Pendidikan menjadi tidak sesuai dengan garis-garis yang telah ditetapkan. Dan akhirnya berpengaruh pada keberhasilan Pendidikan.

Guru sering mengabaikan dokumen-dokumen yang seharusnya disusun dan dilengkapi untuk kelengkapan atau instrument dalam mengajar. Guru sering mengandalkan LKS dalam belajar yang kadang belum tentu sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik maupun aspek kurikulumnya.

Aspek kurikulum merupakan salah satu dokumen penting yang harus dilengkapi sebelum guru melakukan kegiatan pengajaran. Kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang berintegritas dan berkualitas dan untuk mencapai tujuan institusional lembaga Pendidikan.

Guru memiliki peranan dalam perencanaan kurikulum. Guru wajib membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP sangat penting dibuat agar guru memiliki pedoman dalam mengajar sehingga pembelajaran dapat terarah,

memiliki tujuan, sasaran dan menggunakan metode yang jelas serta produk yang bermanfaat dan tepat guna.

Peranan guru berkenaan dengan perencanaan kurikulum adalah guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran maksudnya adalah membuat persiapan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada guru-guru di kecamatan kauman tentang penyusunan silabus dan RPP oleh guru ditemukan bahwa; Sebagian guru kurang dapat mengkaji dan menentukan kompetensi dasar serta kurang dalam mengidentifikasi materi yang diajarkan; guru kurang mampu dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dan merumuskan indikator pencapaian kompetensi; guru belum menentukan alat dan sumber belajar yang tepat bagi peserta didik.

Hal ini dikarenakan guru belum memahami tentang cara penyusunan dan pengembangan silabus, RPP pada kegiatan MGMP. Sehingga kondisi itu dapat memperlambat dalam usaha meningkatkan mutu Pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya usaha-usaha untuk meningkatkan kemampuan di bidang penyusunan dan pengembangan silabus maupun RPP.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berlokasi di kecamatan Kauman dengan subjek 90 guru. Adapun kegiatan workshop dilaksanakan di Gedung serbaguna koperasi SK Kecamatan Kauman. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019.

a. Siklus I

1) Rencana Tindakan Perbaikan Pembelajaran

Sebelum masuk ke siklus peneliti melakukan analisis kebutuhan dan rumusan masalah sebagai refleksi dari orientasi. Untuk mendukung hal tersebut peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat dan persetujuan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga.

2) Observasi dan Pengumpulan data

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan observasi terhadap kegiatan workshop silabus dan RPP. Peneliti telah menyiapkan lembar observasi. Dalam observasi ini peneliti mencatat gagasan dan kesan yang muncul dan proses kegiatan workshop.

Observasi dilaksanakan untuk mengamati berbagai hal saat kegiatan workshop berlangsung dan interaksi serta respon dari guru atau peserta workshop silabus dan RPP.

3) Refleksi Tindakan

Refleksi tindakan digunakan untuk menganalisis hasil observasi termasuk tujuan dan manfaat dari pelaksanaan workshop silabus dan RPP. Serta hasil diskusi pengawas dan guru. Adapun keberhasilan pada siklus 1 diukur dari keberhasilan tindakan. Peneliti merumuskan indikator ketercapaian pada indikator yang telah ditetapkan. Indikator dapat tercapai jika guru atau peserta workshop silabus dan RPP 85% telah mampu mendapatkan nilai sangat baik. Dalam penerapannya tentu ada kendala yang dihadapi seperti pada saat kegiatan percobaan, guru kurang dapat menjelaskan apa yang dilakukan siswa selama pembelajaran.

b. Siklus II

1) Rencana Tindakan Perbaikan Pembelajaran

Dalam rencana tindakan perbaikan pembelajaran peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk merencanakan perbaikan terhadap pelaksanaan workshop silabus dan RPP sebagai refleksi pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I.

2) Pengamatan dan Pengumpulan data.

Dengan menggunakan instrument lembar observasi peneliti melakukan observasi kegiatan workshop silabus dan RPP. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan tindakan siklus kedua. Dalam kegiatan observasi ini ditulis juga gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul dan segala sesuatu yang terjadi dalam kegiatan tersebut, termasuk mengamati interaksi dan respon guru atau peserta workshop.

3) Refleksi Tindakan

Dalam refleksi tindakan ini, peneliti melakukan analisis dari hasil observasi. Seperti halnya pada siklus pertama peneliti melakukan permusan terhadap persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan. Adapun instrument dalam penelitian ini berupa lembar observasi guru, lembar wawancara, angket, catatan lapangan dan RPP. Untuk teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif persentase. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan adalah Student Facilitator and Explaining. Analisa dari hasil observasi aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif untuk memberi gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan hasil wawancara kepada guru dan siswa pada setiap soal diberi skor. Dengan rumus sebagai berikut:

Nilai rata-rata post test, dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

(Sudjana, 1989 : 109)

Sedangkan untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu digunakan

$$\text{rumus: Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Usman, 1993 : 138)

Adapun untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan

rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Mulyasa, 2003, 102)

Tabel 1 Kualifikasi Tingkat Prestasi belajar Bahasa Inggris Siswa

Persentase (%) tingkat ketuntasan belajar IPA siswa	Kategori
$85,00\% < x \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$70,00\% < x \leq 85,00\%$	Tinggi
$55,00\% < x \leq 70,00\%$	Cukup
$40,00\% < x \leq 55,00\%$	Rendah
$00,00\% < x \leq 40,00\%$	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Dari hasil kegiatan pada pra siklus ditemukan bahwa silabus dan RPP yang dibuat guru masih terdapat banyak kekurangan. Dari segi sistematika sudah bagus namun dari segi kelengkapan yang lain yaitu dibagian silabus dan RPP masih ada beberapa yang belum tepat, seperti belum dicantumkannya tujuan pembelajaran dan belum lengkap untuk isian komponen kegiatan pembelajaran dan komponen evaluasi.

2. Tindakan Perbaikan Siklus Kesatu

Dasar-dasar rujukan dalam menyusun silabus dan RPP sesuai dengan Undang-Undang, Permendiknas dan buku-buku diantaranya:

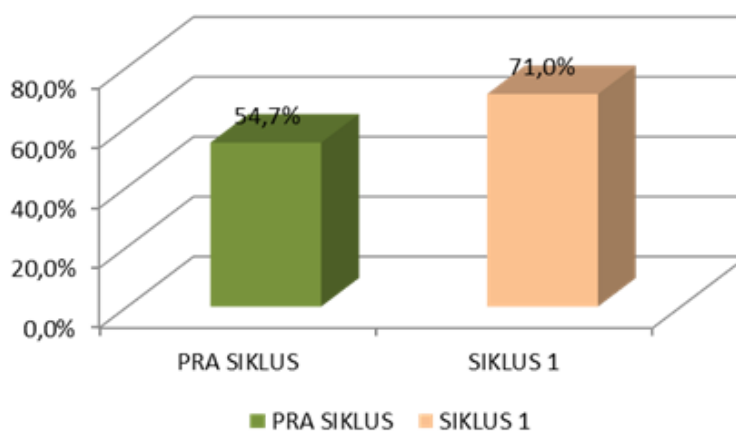
- PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20, bahwa "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar;
- Permen Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses yang menyatakan bahwa RPP harus dijabarkan dari silabus;
- RPP dari KD membutuhkan materi pembelajaran yang luas, menentukan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dalam sub komponen Kegiatan Pembelajaran Inti, dan penilaian (evaluasi proses dan hasil pembelajaran).

Hasil dari observasi terhadap penilaian RPP didapatkan nilai 71% yang artinya masuk dalam kategori cukup. Adapun prosentase data awal dan akhir siklus 1 digambarkan pada tabel dan gambar sebagai berikut.

Tabel 2 Prosentase Data Awal dan Akhir Siklus 1

No	Indikator Pencapaian	Pra Siklus	Siklus 1	Kenaikan
1	Prosentase Ketuntasan	54,7%	71,0%	16,2%

Gambar 1 Diagram Prosentase Data Awal dan Akhir Siklus 1



3. Tindakan Perbaikan Siklus Kedua

Dari hasil pengkajian pada siklus kesatu disimpulkan bahwa masih diperlukan adanya perbaikan sehingga perlu dilanjutkan ke dalam siklus kedua. Pada siklus kedua nara sumber memberikan penjelasan dan petunjuk untuk perbaikan dari siklus satu khususnya pada kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi pada komponen pembelajaran inti.

Dalam kegiatan eksplorasi guru dapat menjelaskan kepada peserta didik dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pencarian sumber informasi dan pengembangan media. Dalam kegiatan elaborasi, guru dapat menjelaskan kepada peserta didik untuk membiasakan diri dalam membaca beragam sumber pembelajaran dan pengerjaan tugas-tugas serta memunculkan ide dan gagasan.

Pada kegiatan konfirmasi, guru dapat menjelaskan kepada peserta didik atas umpan balik positif dan penguatan-penguatan baik lisan, tulisan maupun reward atas keberhasilan peserta didik. Guru melakukan konfirmasi atas hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik.

Selanjutnya Guru menyusun dan mengembangkan RPP bersama-sama dengan nara sumber. Dimulai dari satu komponen ke komponen RPP lainnya secara berurutan. Membuat rincian tiap komponen, sehingga dihasilkan model RPP yang lengkap dan sistematis, sesuai dengan harapan. Setelah ditambah komponen lainnya, RPP yang disusun mempunyai komponen-komponen berikut:

- a) Identitas
- b) Standar Kompetensi (SK)
- c) Kompetensi Dasar (KD)
- d) Alokasi waktu
- e) Indikator Ketercapaian
- f) Tujuan Pembelajaran
- g) Materi Pembelajaran
- h) Metode Pembelajaran
- i) Kegiatan Pembelajaran
- j) Sumber Belajar
- k) Penilaian

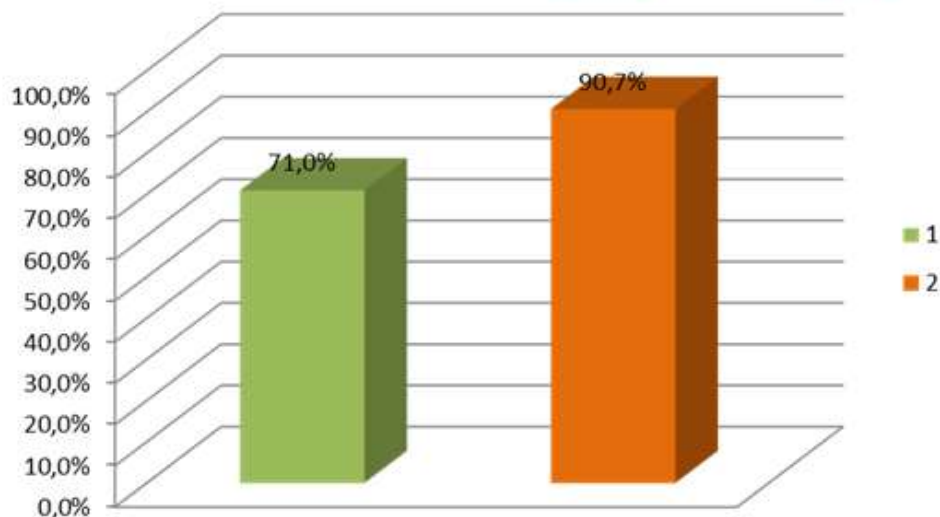
Dari hasil observasi terhadap penilaian format RPP pada siklus kedua diperoleh nilai 90,7% artinya format RPP yang digunakan dan ditulis memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. Dilihat dari siklus 1 sebesar 71% dan pada siklus 2 90,7% terjadi peningkatan yang signifikan.

Adapun prosentase data awal dan akhir siklus 1 digambarkan pada tabel dan gambar sebagai berikut.

Tabel 3 Prosentase Data Akhir Siklus 1 dan Akhir Siklus 2

No	Indikator Pencapaian	Siklus 1	Siklus 2	Kenaikan
1	Prosentase Ketuntasan	71,0%	90,7%	19,7%

Gambar 2 Diagram Prosentase data Akhir Siklus 1 dan Akhir Siklus 2



KESIMPULAN

Berdasarkan tahapan yang dilalui dari siklus 1 hingga siklus 2 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap nilai format penggunaan RPP. Di mana pada siklus 1 memperoleh nilai 71% yang artinya masuk kategori cukup dan pada siklus 2 mengalami kenaikan 90,7% yang artinya masuk kategori sangat baik.

Kegiatan pendampingan workshop silabus dan RPP untuk guru dinilai berhasil dan bermanfaat di mana yang awalnya guru belum mampu membuat RPP dan silabus dengan benar akhirnya guru mampu membuat silabus dan RPP dengan benar dan sesuai dengan format. Sehingga tentu hal ini dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: BSNP.Depdiknas. (2008). Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research)
- Hudoyo, H., 1988. *Strategi Belajar Mengajar Mata Pelajaran*. Jakarta : DepDikbud
- Marsigit. Revitalisasi Pendidikan Mata Pelajaran. FMIPA IKIP Yogyakarta. 2003
- Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA / SMK. Jakarta : DirjenPMPTKP Panitia Pelaksana Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Rayon 10 Jawa Barat. (2009). Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), Pengawas. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pedoman Materi Inti Kepala Sekolah . Tahun 2010 . Jakarta. BP. Panca Bhakti (CV)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sagala, H. Syaiful. (2006). Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wayan. I.A.S. Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah dan Penelitian Tindakan Sekolah untuk Kepala Sekolah dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran serta Bahan Belajar Mandiri Dimensi Kompetensi Kepala Sekolah. Tahun 2010. Jakarta.